

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan anak yang berkebutuhan khusus tidak menjadi halangan untuk menyiapkan mereka menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa, menurut Muklisun (2015) menyatakan bahwa “ Peserta didik diberikan peluang untuk dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berbasis aktifitas” Untuk mewujudkan hal itu, pola pembelajaran berpusat pada peserta didik secara intraktif dengan belajar kelompok dan belajar melalui jejaring.

Kecacatan pada umumnya masih dianggap faktor penyebab seorang anak tidak membutuhkan kegiatan olahraga atau tidak perlu mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Namun pada kenyataannya, secara kodrat manusia lahir memiliki hak dan kewajiban yang sama, sehingga antara anak yang berkebutuhan khusus dan normal adalah sama. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu program kegiatan belajar mengajar yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan pada kondisi fisik, mental sosial agar mereka terlibat secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu pelajaran yang berfungsi untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus agar tidak merasa rendah diri dan terisolasi dari lingkungannya. Kepada peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas jasmani melalui berbagai macam kegiatan olahraga dan

permainan. Pemberian kesempatan tersebut merupakan pengakuan bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti anak-anak normal. Di sisi lain, melalui pendidikan jasmani adaptif dapat dijadikan salah satu sarana untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Anak berkebutuhan juga harus dapat mengikuti proses belajar yang baik seperti anak pada umumnya, khususnya pendidikan jasmani. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki keinginan untuk berprestasi, bahkan tidak dibiarkan sendiri. Pembelajaran penjasorkes adaptif yang dilakukan di sekolah inklusi selama ini masih seperti memberikan pembelajaran kepada anak reguler atau siswa normal dan dalam prakteknya anak hanya bergerak tanpa ada persiapan materi apa yang akan diberikan, desain atau strategi tertentu juga masih kurang untuk mempersiapkan pembelajarannya sehingga guru sering bingung saat memulai proses pembelajaran.

Anak-anak melakukan aktivitas gerak terkadang bisa membahayakan dirinya baik secara jasmani ataupun rohani. Peran dari orang tua dan guru sangat diperlukan, Namun dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi seperti saat ini, menyebabkan banyak anak yang kurang dalam melakukan aktivitas gerak. Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan orang cenderung lebih besar menggunakan aktivitas otak dibandingkan dengan aktivitas fisiknya (Pertiwi, 2017: 18-12). Dengan permainan online atau game konsol membuat anak lebih tertarik daripada berlarian bersama teman. Dengan rendahnya aktivitas gerak dapat menyebabkan penumpukan lemak dalam tubuh. Menurut (Ariyani & Masluhiya, 2017: 463) rendahnya aktivitas fisik

menyebabkan penumpukan energi oleh tubuh dalam bentuk lemak. Obesitas termasuk indikator status berat badan yang dapat diukur melalui pengukuran IMT (Indeks Massa Tubuh).

Sementara itu lembaga pendidikan tidak hanya di tunjukkan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak yang memiliki keterbelakangan mental. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu di bantu dan di kasihani untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu di sediakan berbagai bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Pada dasarnya pendidikan untuk berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya. Disamping itu pendidikan luar biasa, tidak hanya bagi anak – anak yang berkebutuhan khusus, tetapi juga di tujukan kepada anak-anak normal yang lainnya.

Sekolah luar biasa (SLB) di kabupaten gayo lues sekarang ini sudah menyediakan dua SDLB yaitu: SDLB Muara Louser dan SDLB pembina belangkejeren. Masyarakat gayo lues sangat antusias untuk menyekolahkan anak mereka pada Sekolah Luar Biasa yang berada di Gayo Lues dan menjadi favorit setiap orang tua. Hal ini, menjadi tugas dan tanggung jawab setiap guru (Tenaga Pengajar) yang berada di SDLB dengan memberikan pembelajaran yang berbeda pada setiap keterbatasan.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan. Salah satunya adalah dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 (K13) yang diharapkan dapat mengantisipasi dan memberikan solusi

terhadap rendahnya mutu pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah saat ini mewujudkan paradigma baru bahwa siswa harus aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut harus diaplikasikan dalam semua jenjang dan jenis pendidikan baik disekolah umum maupun di sekolah khusus seperti sekolah luar biasa (SLB). Peran serta guru sangat strategis dalam rangka menunjang keberhasilan dalam mewujudkan itu semua. Selain mempunyai pendekatan yang khusus terhadap anak didiknya, seorang guru juga harus piawai dalam menyusun program pembelajarannya agar kualitas pendidikannya dapat terjaga atau bahkan ditingkatkan. Dari situ seorang guru penjasorkes memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa abnormal. Untuk itu seorang guru termasuk guru pendidikan jasmani harus melakukan pengamatan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi anak tersebut.

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambialan keputusan. Analisis menurut (Komaruddin) adalah aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan terpadu.

Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SDLB membantu guru penjasorkes untuk mengembangkan, dan memperbaharui pendekatan dan metode pembelajaran untuk mencapai keberhasilan, pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Luar Biasa di Mutiara Louser memiliki jumlah guru 19, dan anak disabilitas berjumlah 27 siswa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan. Namun, Beberapa peserta didik berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hambatan ini dapat berupa hambatan teknis, hambatan eksekusi, hambatan faktor eksternal, dan hambatan faktor internal. Oleh karna itu, analisis hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini, kita dapat melihat bahwa hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK sangat kompleks dan di pengaruhi oleh berbagai faktor, Oleh karna itu, strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif perlu di kekembangkan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai strategi menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah. (Abdul Rahim & Taryatman. 2016) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan antara teori dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak dengan hambatan fisik dan motoric. Hasil yang didapat Pelaksanaan

pembelajaran penjasorkes di 8 SD penyelenggara pendidikan inklusi belum optimal. Pembelajaran pendidikan jasmani perlu dilakukan: 1) perencanaan, 2) proses dan 3) evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Saat ini Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar luar biasa di Mutiara Louser dan sekolah Pembina belum optimal sebagaimana mestinya, Menurut hasil observasi yang penulis lakukan maka penulis banyak memperoleh ilmu yang bermamfaat, yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut sehingga pemebelajaran tidak mudah untuk di capai sebagaimana mestinya.

Hasil observasi dengan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa “ banyak hal yang masih tertinggal baik dalam pendidikan maupun kesehatan di sekolah tersebut karna kekurangan alat sebagai mana mestinya untuk anak yang berkebutuhan khusus”

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani yang dituangkan dalam penelitian deskriptif yang berjudul: “Peningkatan Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Luar Biasa Tingkat (SDLB) Di Kabupaten Gayo Lues”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi lapangan, Sekolah Luar Biasa tingkat (SDLB) di Gayo Lues mendapat perhatian yang besar dari masyarakat Gayo Lues. Hal ini tergambar dari besarnya animo masyarakat yang

menyekolahkan anak pada SDLB di Kabupaten Gayo Lues. Hal ini tentunya dengan penilaian kinerja para guru SDLB di Kabupaten Gayo Lues dinilai sangat baik. Pembelajaran Penjasorkes sangat susah tercapai pada siswa berkebutuhan khusus. Sehubungan hal tersebut peneliti ingin mengetahui: 1) Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran penjasorkes pada SDLB di Kabupaten Gayo Lues, 2) Mengevaluasi pelaksanaan mata pelajaran penjasorkes pada SDLB di Kabupaten Gayo Lues.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK pada sekolah SDLB di kabupaten gayo lues?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK pada sekolah SDLB di kabupaten gayo lues?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bertolak belakang pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK pada sekolah SDLB di kabupaten gayo lues
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK pada sekolah SDLB di kabupaten gayo lues

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran umum dari latar belakang masalah, dapat diperoleh segala informasi berkenaan dengan pelaksanaan mata pelajaran penjasorkes pada SDLB di Kabupaten Gayo Lues. Oleh karena itu, maka hasil dari sebuah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain untuk:

### 1.6 Manfaat Teoritis

1. Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pencari, mengenai pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada SDLB di Kabupaten Gayo Lues.
2. Pembaca, penelitian ini berharap dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada SDLB di kabupaten Gayo Lues.

### 1.7 Manfaat Praktis

1. Guru Penjasorkes, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah kepada para guru penjasorkes tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada SDLB di kabupaten Gayo Lues, sehingga perhatian peran guru dan dukungan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus ini akan berada pada jalur yang menguntungkan kedua belah pihak.
2. Kepala Sekolah, Pembina dan Guru Penjasorkes, Diharapkan mengetahui kondisi setiap para siswa SLB dan keterbatasan

kemampuan anak pada saat proses pembelajaran penjasorkes sehingga dapat memberikan metode latihan yang sesuai dengan kondisi anak.